

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis sekarang ini terdapat banyaknya persaingan bisnis yang semakin tajam mengakibatkan perusahaan untuk berproduksi secara efisien bila ingin bersaing di era globalisasi. Dalam hal ini manajemen akan merencanakan dan mengambil kebijakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan perusahaan meliputi *financing decision* (keputusan pemenuhan kebutuhan dana), *investment decision* (keputusan investasi), *dividen decision* (pengelola aktiva dan kebijakan deviden). Kebijakan terkait dengan penentuan sumber dana atau kebijakan struktur modal menjadi faktor penting. Kebijakan ini terkait dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber pendanaannya untuk menopang operasional perusahaan. Perusahaan (*firm/company*) sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas bisnis untuk memperoleh laba, dimana beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi. Umumnya perusahaan-perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Vitriasari dan Indarti, 2010).

Perekonomian perusahaan bergantung terhadap masalah dana untuk pendanaan perusahaan yang sedang tumbuh maupun yang sedang berkembang, dan biasanya terutama pada perusahaan yang sedang tumbuh untuk memperluas pasar produksinya dalam mencapai tingkat operasional yang efisien. Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas (Bringham dan Houtson, 2001). Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Joni dan Lina, 2010). Penentuan sumber dana mencakup beberapa pertimbangan perusahaan mengenai penggunaan sumber internal maupun eksternal. Pendanaan internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi sementara pendanaan eksternal bersumber dari kreditur, pemegang saham, dan pemilik. Dana yang berasal dari internal atau pemilik disebut juga modal sendiri sementara dana yang diambil atau berasal dari eksternal atau kreditur disebut dengan hutang (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang jangka panjang, modal saham preferen maupun saham biasa yang digunakan oleh perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Menurut Insuhardi dan Ferdiansya (2013), Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya (Cahyo, dkk., 2014).

Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat untuk bersaing di era globalisasi seperti ini, hal ini mendorong manajer untuk berperan menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaan. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham (Bringham dan Houtson, 2001). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak saja berpengaruh kepada keuntungan perusahaan, tetapi berpengaruh juga terhadap risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan (Hardianto, 2008). Risiko keuangan banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, salah satunya perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya karena penggunaan hutang secara berlebihan.

Perusahaan LQ 45 memiliki jumlah aktiva lancar dengan proporsi cukup besar dari seluruh aset perusahaan. Hal ini membuat para manajer perusahaan harus dapat mengelola modal kerjanya dengan tepat. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Manajemen modal kerja berkaitan dengan kewajiban perusahaan. Perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan membeli barang dari pemasok baik secara tunai maupun kredit. Jika pembelian barang dari pemasok dilakukan secara kredit, maka hutang usaha akan bertambah. Sehingga perusahaan tak mampu membayar hutang tersebut (Bringham dan Houston, 2001). Banyaknya fenomena yang diteliti mengenai struktur modal perusahaan di Indonesia dimana kebijakan hutang diperusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang lebih besar daripada modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya membuat manajer harus menentukan struktur modal yang tepat.

Maka dari itu struktur modal perlu dipertimbangkan agar didapatkan struktur modal yang tepat. Manajer keuangan perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal, diharapkan manajer keuangan mendapat struktur modal yang optimal. Menurut Bringham dan Houston (2001) terdapat faktor - faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal, yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringka, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Sementara menurut struktur modal yaitu: risiko bisnis, fleksibilitas finansial, pajak, sikap manajemen, stabilitas penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dilihat dari laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut (Cahyo, dkk., 2014). Hal ini sesuai

dengan teori *packing order* dimana manajer lebih memilih memakai laba ditahan sebagai tahap pengambilan keputusan pendanaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Ramdhan (2010) serta Cahyo, dkk. (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan dana eksternal menjadi lebih banyak (Susanti dan Agustin, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) serta Susanti dan Agustin (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2008) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan merupakan salah satu faktor dalam penentuan keputusan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Cahyo, dkk., 2014). Beberapa penelitian tentang pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Cahyo, dkk. (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur modal berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketidak konsistenan dari penelitian diatas juga bermaksud pada penulis untuk melakukan kembali penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Dari permasalahan diatas penulis bermaksud untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti: profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan-perusahaan yang

tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dari paparan diatas, penulis menarik judul pada penelitian ini yaitu:

“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal ”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
- 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
- 3) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pembahasan latar belakang dan masalah diatas maka untuk Tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
- 3) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi

teoritis bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian tentang struktur modal serta menambah sumber pustaka yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber dana.
- 2) Bagi Perusahaan, penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana baik dari pinjaman maupun ekuitas yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan sebagai acuan dalam memperhatikan tingkat hutang perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.